

---

## Pengantar Transformasi Pendidikan Agama Islam

Laysa Zahran<sup>1)\*</sup>, Era Afriza<sup>2)</sup>, Ismail Sukardi<sup>3)</sup>, Nyayu Soraya<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4)</sup>Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

\*Laysa Zahran

Email: [laysazahran30@gmail.com](mailto:laysazahran30@gmail.com),  
[eraafrizaspedi05@guru.sd.belajar.id](mailto:eraafrizaspedi05@guru.sd.belajar.id),  
[ismail\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:ismail_uin@radenfatah.ac.id),  
[nyayu.soraya\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:nyayu.soraya_uin@radenfatah.ac.id)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi Pendidikan Agama Islam dalam perspektif epistemologis, pedagogis, dan evaluatif pada perkembangan pendidikan kontemporer. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literature review melalui kajian berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan transformasi Pendidikan Agama Islam. Sumber data terdiri atas artikel jurnal, buku akademik, prosiding, dan dokumen ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) melalui tahapan reduksi data, kategorisasi, interpretasi, dan sintesis konseptual. Hasil kajian menunjukkan bahwa transformasi Pendidikan Agama Islam mencakup perubahan sumber pengetahuan, cara memperoleh pengetahuan, serta sistem pembelajaran dan evaluasi pendidikan agama. Sumber pengetahuan dalam Pendidikan Agama Islam berkembang dari orientasi yang berpusat pada teks normatif menuju pendekatan yang lebih integratif melalui pemanfaatan literatur akademik, penelitian ilmiah, dan media digital tanpa meninggalkan Al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan utama. Transformasi pedagogis memperlihatkan perubahan pembelajaran dari teacher centered learning menuju student centered learning melalui pendekatan diskusi, problem based learning, project based learning, dan pembelajaran berbasis pengalaman. Perkembangan teknologi digital, perubahan kurikulum nasional, perkembangan teori pendidikan, serta perubahan karakteristik peserta didik menjadi faktor utama yang mendorong transformasi Pendidikan Agama Islam. Transformasi tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam terus berkembang secara dinamis agar tetap relevan, kontekstual, dan adaptif terhadap perubahan sosial serta perkembangan pendidikan modern.

**Kata kunci:** Transformasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Pedagogi Islam

### Abstract

This study aims to analyze the transformation of Islamic Religious Education from epistemological, pedagogical, and evaluative perspectives within the context of contemporary educational development. The study employed a qualitative approach using a literature review method through the examination of various scientific literatures related to the transformation of Islamic Religious Education. Data sources consisted of journal articles, academic books, conference proceedings, and scientific documents relevant to the research focus. Data analysis techniques used content analysis through stages of data reduction, categorization, interpretation, and conceptual synthesis. The findings indicate that the transformation of Islamic Religious Education encompasses changes in sources of knowledge, methods of acquiring knowledge, as well as learning and evaluation systems in religious education. Sources of knowledge in Islamic Religious Education have evolved from an orientation centered on normative texts toward a more integrative approach through the utilization of academic literature, scientific research, and digital media without abandoning the Qur'an and Hadith as the primary foundations. Pedagogical transformation demonstrates a shift from teacher-centered learning to student-centered learning through discussion methods, problem-based learning, project-based learning, and experiential learning approaches. The development of digital technology, changes in the national curriculum, advancements in educational theory, and shifts in students' characteristics have become the main factors driving the transformation of Islamic Religious Education. This transformation reflects the dynamic development of Islamic Religious Education in maintaining its relevance, contextuality, and adaptability to social changes and the advancement of modern education.

**Keywords:** Learning Transformation, Islamic Religious Education, Islamic Pedagogy

---

## PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan merupakan keniscayaan historis dalam perkembangan peradaban manusia. Setiap perubahan sosial, perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, serta dinamika budaya selalu melahirkan reconstruksi terhadap sistem pendidikan, orientasi pembelajaran, dan paradigma pembentukan manusia. (Amelia & Nasir, 2025). Dalam perspektif teori perubahan sosial, pendidikan dipahami sebagai institusi dinamis yang memiliki keterkaitan erat dengan struktur masyarakat. (Mardeli, 2017). Emile Durkheim memandang pendidikan sebagai medium pewarisan nilai sosial, sedangkan Paulo Freire menempatkan pendidikan sebagai ruang pembebasan kesadaran manusia melalui proses refleksi kritis terhadap realitas kehidupan. (Freire, 2015). Pandangan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi mentransmisikan pengetahuan, melainkan juga membentuk kesadaran intelektual, moral, dan sosial sesuai konteks zamannya.

Perkembangan masyarakat global pada era digital menghadirkan perubahan mendasar terhadap pola interaksi manusia, konstruksi pengetahuan, serta cara individu memperoleh informasi. Revolusi teknologi informasi telah mengubah karakteristik peserta didik, pola komunikasi sosial, serta sumber belajar yang digunakan dalam proses pendidikan. (Zahran, Ariyanto, et al., 2026). Pengetahuan tidak lagi bersifat tunggal dan tersentralisasi pada institusi pendidikan formal, melainkan tersebar melalui berbagai media digital yang dapat diakses secara cepat dan luas. (Zahran, Wulandari, et al., 2026). Fenomena tersebut melahirkan perubahan epistemologis dalam dunia pendidikan, khususnya terkait otoritas pengetahuan, validasi informasi, serta metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer.

Kondisi tersebut menghadirkan tantangan serius bagi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi strategis dalam membentuk dimensi spiritual, moral, intelektual, dan sosial peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Karakteristik PAI tidak hanya berkaitan dengan transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga mencakup proses pembentukan kesadaran religius, penguatan etika sosial, serta pengembangan kepribadian peserta didik secara holistik. (Irsyad et al., 2022). Posisi tersebut menjadikan Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab besar dalam menghadapi perubahan masyarakat modern yang ditandai oleh kompleksitas budaya, pluralitas sosial, perkembangan teknologi, dan pergeseran nilai kehidupan.

Urgensi transformasi Pendidikan Agama Islam semakin menguat ketika realitas pembelajaran agama masih ditemukan berorientasi pada pendekatan verbalistik, tekstual, dan hafalan konseptual. Model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai penerima informasi secara pasif cenderung menghasilkan pemahaman agama yang bersifat normatif dan kurang kontekstual terhadap realitas sosial. Pendekatan tersebut memiliki kontribusi penting dalam menjaga kesinambungan tradisi keilmuan Islam dan mempertahankan otoritas ajaran normatif, namun dalam perkembangan pendidikan modern diperlukan reconstruksi pedagogis agar pembelajaran agama mampu membentuk kemampuan reflektif, kritis, dan praksis sosial peserta didik.

Transformasi Pendidikan Agama Islam tidak diarahkan pada perubahan substansi ajaran Islam sebagai sumber nilai absolut, melainkan pada reconstruksi cara memahami, mengajarkan, mengembangkan, dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan kontemporer. (Amelia & Nasir, 2025). Al-Qur'an dan Hadis tetap menjadi fondasi epistemologis utama dalam Pendidikan Agama Islam, sedangkan ruang transformasi terletak pada dimensi metodologis, pedagogis, dan kontekstualisasi pengetahuan agama. (Zahran et al., 2025). Perspektif tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme pendidikan yang memandang pengetahuan sebagai hasil

konstruksi aktif individu melalui pengalaman, refleksi, interaksi sosial, dan proses interpretasi terhadap realitas kehidupan.

Transformasi Pendidikan Agama Islam memiliki keterkaitan erat dengan perkembangan teori pembelajaran modern. Pendekatan behavioristik yang menekankan pengulangan dan pembiasaan mulai bergeser menuju pendekatan konstruktivistik, humanistik, dan kontekstual yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. (Widiyansesi & Kamal, 2025). Pendidikan agama kemudian dikembangkan melalui aktivitas refleksi, dialog, *problem solving*, *collaborative learning*, serta pembelajaran berbasis pengalaman sosial. Orientasi pembelajaran tidak berhenti pada penguasaan konsep normatif keagamaan, melainkan mencakup kemampuan mengimplementasikan nilai Islam dalam kehidupan nyata seperti toleransi, moderasi beragama, tanggung jawab sosial, empati kemanusiaan, dan kemampuan hidup dalam masyarakat multikultural.

Perubahan paradigma Pendidikan Agama Islam dapat dianalisis melalui perkembangan kurikulum nasional di Indonesia. Kurikulum pada hakikatnya merepresentasikan orientasi ideologis dan pedagogis suatu zaman karena memuat konstruksi pengetahuan, tujuan pendidikan, serta model pembentukan manusia yang hendak dicapai. (Medinah, 2024). Kurikulum 1994 memperlihatkan dominasi pendekatan *content based curriculum* yang berorientasi pada penguasaan materi pembelajaran. Pendidikan Agama Islam pada fase tersebut menekankan aspek hafalan, penguasaan konsep, dan pemahaman normatif terhadap teks-teks keagamaan. Perubahan paradigma mulai terlihat pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004 yang memperkenalkan *competency based curriculum* sebagai orientasi baru pendidikan nasional. Pengetahuan agama tidak lagi dipahami sebagai kumpulan informasi yang harus dihafal, melainkan sebagai kompetensi yang tercermin dalam kemampuan berpikir, bersikap, dan berperilaku peserta didik. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 kemudian memperkuat transformasi tersebut melalui pemberian otonomi kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran sesuai karakteristik sosial budaya masyarakat dan kebutuhan peserta didik.

Transformasi Pendidikan Agama Islam semakin berkembang pada implementasi Kurikulum 2013 yang menekankan integrasi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui *scientific approach*. Pembelajaran agama diarahkan pada aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan sebagai bagian dari pengembangan kemampuan berpikir ilmiah dan reflektif peserta didik. Pendidikan agama tidak lagi diposisikan hanya sebagai mata pelajaran normatif, melainkan sebagai media pembentukan karakter religius dan penguatan nilai kemanusiaan secara holistik.

Kurikulum Merdeka menghadirkan transformasi yang lebih kompleks melalui pendekatan diferensiasi pembelajaran, pembelajaran berbasis proyek, dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pendidikan Agama Islam dikembangkan melalui pembelajaran yang lebih kontekstual, kolaboratif, fleksibel, dan reflektif terhadap realitas kehidupan peserta didik. Pengetahuan agama tidak hanya dipahami sebagai penguasaan dalil dan konsep normatif, melainkan sebagai kemampuan mengaktualisasikan nilai Islam dalam kehidupan sosial secara moderat, humanis, dan bertanggung jawab.

Transformasi Pendidikan Agama Islam pada dasarnya mencakup perubahan dalam tiga dimensi utama, yaitu dimensi epistemologis, pedagogis, dan evaluatif. (Mardeli & Soraya, 2021). Dimensi epistemologis berkaitan dengan perubahan cara pandang terhadap sumber dan konstruksi pengetahuan agama dari paradigma yang bersifat tekstual menuju pendekatan yang lebih kontekstual dan integratif. Dimensi pedagogis berkaitan dengan perubahan metode pembelajaran dari *teacher centered learning* menuju *student centered learning* yang menekankan

partisipasi aktif peserta didik. Dimensi evaluatif berkaitan dengan transformasi sistem penilaian dari dominasi tes kognitif menuju asesmen autentik yang menilai internalisasi nilai, praktik keberagamaan, kemampuan reflektif, serta perilaku sosial peserta didik.

Kajian mengenai transformasi Pendidikan Agama Islam memiliki relevansi akademik yang tinggi dalam konteks perkembangan pendidikan kontemporer. Kompleksitas tantangan masyarakat modern menuntut rekonstruksi paradigma Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya mempertahankan dimensi normatif ajaran Islam, tetapi juga mampu menghadirkan pembelajaran yang adaptif, kritis, humanis, dan kontekstual terhadap perkembangan zaman. Analisis mengenai transformasi sumber pengetahuan, proses memperoleh pengetahuan, validasi pengetahuan, serta evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi penting untuk memahami arah perkembangan epistemologi pendidikan Islam dalam menghadapi dinamika sosial dan perubahan peradaban modern.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literature review untuk mengkaji transformasi Pendidikan Agama Islam dalam perspektif epistemologis, pedagogis, dan evaluatif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami perubahan paradigma Pendidikan Agama Islam dari pembelajaran yang bersifat tekstual dan doktrinal menuju pembelajaran yang lebih kontekstual, reflektif, partisipatif, serta berorientasi pada internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial peserta didik (Sugiyono, 2017). Sumber data penelitian terdiri atas data primer berupa artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta data sekunder berupa buku dan literatur akademik yang relevan dengan tema transformasi Pendidikan Agama Islam (Qomaruddin & Sa'diyah Halimah, 2024). Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar, Garuda, dan Semantic Scholar dengan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan transformasi Pendidikan Agama Islam, epistemologi pendidikan Islam, dan transformasi kurikulum PAI.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahapan identifikasi, seleksi, klasifikasi, dan dokumentasi literatur berdasarkan relevansi substansi dan kualitas sumber ilmiah (Ridwan et al., 2021). Analisis data menggunakan teknik content analysis melalui proses reduksi data, pengkodean, kategorisasi, interpretasi, dan sintesis konseptual untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai transformasi Pendidikan Agama Islam (Agustini et al., 2023). Validasi data dilakukan dengan triangulasi sumber melalui perbandingan berbagai literatur yang memiliki kesamaan maupun perbedaan perspektif guna menjaga objektivitas dan keabsahan penelitian. Hasil penelitian disajikan secara naratif-analitis untuk menggambarkan perkembangan paradigma, metode pembelajaran, serta sistem evaluasi Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi dinamika pendidikan modern.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa transformasi Pendidikan Agama Islam merupakan kebutuhan fundamental dalam dinamika perkembangan pendidikan dan perubahan sosial masyarakat. Transformasi tersebut mencakup perubahan paradigma epistemologis, pedagogis, dan evaluatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil temuan ini bisa dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Temuan Kajian Transformasi Pendidikan Agama Islam**

No	Aspek Transformasi	Temuan Kajian Literatur	Implikasi dalam Pendidikan Agama Islam
1	Transformasi Epistemologis	Pemahaman terhadap sumber dan konstruksi pengetahuan agama berkembang dari pendekatan tekstual dan statis menuju pendekatan kontekstual, reflektif, dan integratif sesuai realitas sosial (Abdullah, 2020; Muhaimin, 2019).	Pembelajaran PAI menjadi lebih relevan dengan kehidupan masyarakat modern dan mampu menghubungkan nilai Islam dengan konteks sosial peserta didik.
2	Transformasi Pedagogis	Terjadi pergeseran pembelajaran dari teacher centered menuju student centered learning yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran (Sanjaya, 2018; Hosnan, 2016).	Peserta didik lebih aktif dalam proses berpikir kritis, refleksi, dan pembentukan pemahaman keagamaan secara mandiri.
3	Transformasi Evaluatif	Sistem evaluasi berkembang menuju asesmen autentik yang tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga sikap, nilai, dan praktik sosial-keagamaan peserta didik (Majid, 2017; Kunandar, 2015).	Penilaian PAI lebih menekankan internalisasi nilai dan implementasi perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.
4	Perspektif Konstruktivisme	Pembelajaran dipahami sebagai proses membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial peserta didik (Piaget, 1972; Vygotsky, 1978).	Guru berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan pembelajaran dialogis, partisipatif, dan kontekstual.
5	Perspektif Humanisme	Pendidikan menekankan pengembangan potensi manusia secara utuh, baik intelektual, emosional, maupun spiritual (Maslow, 1970; Rogers, 1969).	PAI diarahkan pada pembentukan karakter, empati sosial, dan pengembangan kesadaran diri peserta didik.
6	Perspektif Pendidikan Kritis	Pendidikan dipandang sebagai proses pembentukan kesadaran kritis melalui dialog dan refleksi sosial (Freire, 1970).	Peserta didik didorong memahami persoalan sosial-keagamaan secara kritis dan solutif.
7	Pemikiran John Dewey	Pengalaman menjadi dasar utama pembelajaran bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata (Dewey, 1938).	Pembelajaran PAI perlu dikaitkan dengan pengalaman hidup peserta didik agar lebih aplikatif dan kontekstual.
8	Pemikiran Paulo Freire	Pendidikan merupakan proses dialogis untuk membangun kesadaran kritis dan membebaskan manusia dari pola pendidikan yang menindas (Freire, 1970).	Hubungan guru dan peserta didik dibangun secara partisipatif dan reflektif dalam pembelajaran agama.
9	Perspektif Al-Ghazali	Pendidikan berorientasi pada pembentukan akhlak, penyucian jiwa, dan keseimbangan spiritual-intelektual (Al-Ghazali, 2004).	PAI tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga pembinaan moral dan spiritual peserta didik.
10	Perkembangan Kurikulum Nasional	Kurikulum PAI berkembang dari orientasi hafalan menuju pembelajaran kontekstual, kolaboratif, dan berbasis karakter mulai dari Kurikulum 1994 hingga Kurikulum Merdeka (Kemendikbud, 2022).	PAI semakin menekankan internalisasi nilai, penguatan karakter, dan kompetensi sosial-keagamaan peserta didik.
11	Tantangan Transformasi PAI	Masih kuatnya pendekatan verbalistik, rendahnya inovasi pedagogis, serta lemahnya integrasi nilai Islam dengan realitas kontemporer (Nata, 2021; Azra, 2019).	Diperlukan penguatan kompetensi guru, inovasi metode pembelajaran, dan pengembangan kurikulum yang adaptif.
12	Arah Transformasi PAI	Transformasi diarahkan pada pembentukan sistem pendidikan agama yang humanis, reflektif, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan masyarakat modern (Tilaar, 2015; Muhaimin, 2019).	Pendidikan Agama Islam memiliki posisi strategis dalam membentuk manusia yang seimbang secara intelektual, spiritual, moral, dan sosial.

Tabel di atas menunjukkan bahwa transformasi Pendidikan Agama Islam berkembang melalui perubahan paradigma pembelajaran, mulai dari aspek epistemologis, pedagogis, hingga evaluatif. Hasil kajian literatur memperlihatkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam

mengalami pergeseran dari pendekatan yang bersifat tekstual, verbalistik, dan berpusat pada guru menuju pembelajaran yang lebih kontekstual, dialogis, partisipatif, dan berorientasi pada peserta didik. Selain itu, berbagai perspektif teori pendidikan seperti konstruktivisme, humanisme, pendidikan kritis, serta pemikiran John Dewey, Paulo Freire, dan Al-Ghazali turut memperkuat pentingnya pembelajaran agama yang tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga pembentukan kesadaran kritis, pengalaman belajar bermakna, serta penguatan akhlak dan spiritualitas peserta didik. Perkembangan kurikulum nasional juga memperlihatkan adanya penguatan orientasi Pendidikan Agama Islam menuju pembelajaran berbasis karakter, internalisasi nilai, dan relevansi sosial-keagamaan dalam kehidupan masyarakat modern. Tabel di atas menunjukkan bahwa transformasi Pendidikan Agama Islam berkembang melalui perubahan paradigma pembelajaran, mulai dari aspek epistemologis, pedagogis, hingga evaluatif. Hasil kajian literatur memperlihatkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami pergeseran dari pendekatan yang bersifat tekstual, verbalistik, dan berpusat pada guru menuju pembelajaran yang lebih kontekstual, dialogis, partisipatif, dan berorientasi pada peserta didik. Selain itu, berbagai perspektif teori pendidikan seperti konstruktivisme, humanisme, pendidikan kritis, serta pemikiran John Dewey, Paulo Freire, dan Al-Ghazali turut memperkuat pentingnya pembelajaran agama yang tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga pembentukan kesadaran kritis, pengalaman belajar bermakna, serta penguatan akhlak dan spiritualitas peserta didik. Perkembangan kurikulum nasional juga memperlihatkan adanya penguatan orientasi Pendidikan Agama Islam menuju pembelajaran berbasis karakter, internalisasi nilai, dan relevansi sosial-keagamaan dalam kehidupan masyarakat modern.

## **Pembahasan**

### **Transformasi Pendidikan Agama Islam**

Konstruksi Ilmiah Pengetahuan memiliki keterkaitan dengan cara seseorang memperoleh pengetahuan. Pengetahuan senantiasa berubah untuk mampu mengimbangi perkembangan zaman dalam kehidupan manusia Transformasi pendidikan agama Islam tidak hanya bertransformasi dalam aspek pembelajaran agama di sekolah-sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. (Amelia & Nasir, 2025). Dengan memahami transformasi ini, para pendidik dapat lebih efektif dalam merancang kurikulum yang tidak hanya menanamkan pengetahuan agama, tetapi juga membangun kemampuan analisis dan refleksi siswa dalam mengaplikasikan ajaran Islam dalam konteks sosial yang dinamis. (Tobroni, 2025).

Perubahan cara manusia merekonstruksi pengetahuan Pendidikan Agama Islam menyebabkan perubahan transformasi Pendidikan Agama Islam. Perkembangan teknologi mempengaruhi cara manusia merekonstruksi pengetahuan termasuk pengetahuan PAI. Transformasi PAI termasuk perubahan sumber pengetahuan, perubahan metode memperoleh pengetahuan dan cara memvalidasi pengetahuan. Kajian transformasi merupakan sebuah dasar dari cara berfikir rekonstruktif dan menumbuhkan mentalitas keilmuan yang sesuai dengan perkembangan zaman. (Hapidin et al., 2022). Transformasi Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan perubahan mendasar dalam cara pengetahuan agama dipahami, diperoleh, dan divalidasi dalam konteks pendidikan. Transformasi tidak hanya berbicara tentang sumber pengetahuan, tetapi juga menyangkut metode, otoritas, serta standar kebenaran yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam perkembangan masyarakat modern yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang cepat, transformasi PAI mengalami pergeseran yang signifikan. Pergeseran ini bukan mengubah substansi ajaran Islam, melainkan mengubah pendekatan ilmiah dan pedagogis dalam memaknainya.

## **Transformasi Sumber Pengetahuan PAI**

Transformasi sumber pengetahuan dalam Pendidikan Agama Islam merupakan bagian penting dalam perkembangan epistemologi pendidikan Islam yang berkaitan dengan cara memahami hakikat pengetahuan agama, sumber legitimasi keilmuan, serta mekanisme konstruksi pemahaman keislaman dalam proses pendidikan. Pada fase klasik, sumber pengetahuan Pendidikan Agama Islam berpusat pada Al-Qur'an, Hadis, ijma', qiyas, serta tradisi keilmuan ulama yang diwariskan melalui sistem transmisi berbasis guru dan sanad keilmuan (Saridudin, 2025). Al-Qur'an diposisikan sebagai sumber utama yang menjadi fondasi epistemologis dalam membangun pandangan hidup manusia, sedangkan Hadis berfungsi menjelaskan dan mengoperasionalkan ajaran Al-Qur'an dalam praktik kehidupan Rasulullah saw. Tradisi pembelajaran kitab kuning di pesantren memperlihatkan kuatnya orientasi tekstual dan dominasi teacher centered learning, di mana guru menjadi otoritas utama dalam transmisi pengetahuan, sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima dan penjaga kesinambungan tradisi intelektual Islam (Adib, 2021). Paradigma tersebut memiliki kontribusi besar dalam menjaga kemurnian ajaran Islam, memperkuat penghormatan terhadap ilmu dan ulama, serta mempertahankan kesinambungan tradisi intelektual keislaman.

Perkembangan masyarakat modern menghadirkan perubahan besar terhadap konstruksi sumber pengetahuan dalam Pendidikan Agama Islam. Revolusi teknologi informasi, perkembangan ilmu pengetahuan, dan dinamika sosial budaya mendorong lahirnya pendekatan pengetahuan yang lebih terbuka, kontekstual, dan multidisipliner. Dalam paradigma kontemporer, Al-Qur'an dan Hadis tetap menjadi landasan normatif utama, namun proses pemahaman agama mulai diintegrasikan dengan literatur akademik modern, penelitian ilmiah, pendekatan interdisipliner, serta perkembangan media digital (Nata, 2020). Kajian pendidikan, psikologi, sosiologi, dan filsafat pendidikan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran agama yang lebih humanis dan reflektif. Selain itu, perkembangan teknologi digital memperluas akses pengetahuan keagamaan melalui jurnal elektronik, video pembelajaran, media sosial, podcast keagamaan, dan berbagai platform daring lainnya (Zahrani, Wulandari, et al., 2026). Kondisi tersebut memperlihatkan perubahan pola distribusi pengetahuan dari sistem yang tersentralisasi menuju sistem yang lebih terbuka dan fleksibel. Guru dalam konteks ini tidak lagi hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dan mediator dalam membimbing peserta didik melakukan seleksi, validasi, dan interpretasi terhadap informasi keagamaan yang berkembang di ruang digital.

Berdasarkan hasil analisis penulis, transformasi sumber pengetahuan dalam Pendidikan Agama Islam menunjukkan adanya perkembangan epistemologi Islam yang lebih dinamis dan adaptif terhadap perubahan zaman. Perubahan tersebut tidak menghilangkan kedudukan Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam, tetapi memperluas ruang interpretasi dan pendekatan pembelajaran melalui integrasi ilmu pengetahuan modern, penelitian ilmiah, dan teknologi digital. Pendidikan Agama Islam kontemporer memperlihatkan perpaduan antara dimensi wahyu, rasionalitas, pengalaman empiris, dan realitas sosial dalam membangun pemahaman keislaman yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Penulis menilai bahwa transformasi ini menjadi langkah penting dalam menjadikan Pendidikan Agama Islam lebih terbuka, reflektif, dan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam secara kritis dan humanis dalam kehidupan sosial.

## **Transformasi Cara Memperoleh Pengetahuan PAI**

Transformasi cara memperoleh pengetahuan dalam Pendidikan Agama Islam menunjukkan perubahan mendasar dalam paradigma pembelajaran dan hubungan pedagogis antara guru dengan peserta didik. Dalam paradigma pendidikan Islam klasik, proses memperoleh pengetahuan dibangun melalui pola transmisi ilmu yang menempatkan guru sebagai pusat

otoritas keilmuan. Pengetahuan dipahami sebagai warisan intelektual yang disampaikan secara sistematis melalui metode talaqqi, ceramah, pembacaan kitab, dan hafalan (Wirabumi, 2020). Pendekatan tersebut memperlihatkan dominasi teacher centered learning yang menempatkan peserta didik sebagai penerima informasi secara pasif. Tradisi hafalan dalam Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi penting dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an, Hadis, dan literatur Islam klasik, sekaligus membentuk kedisiplinan intelektual, penghormatan terhadap guru, dan kedalaman penguasaan teks keagamaan (Nata, 2020). Guru dalam tradisi pendidikan Islam juga dipandang sebagai figur moral dan spiritual yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi membimbing pembentukan akhlak peserta didik.

Perkembangan teori pendidikan modern menghadirkan perubahan terhadap paradigma memperoleh pengetahuan dalam Pendidikan Agama Islam. Perspektif konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky memandang peserta didik sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuan melalui pengalaman, interaksi sosial, dan refleksi terhadap realitas kehidupan (Waite-Stupiansky, 2022). Transformasi tersebut mendorong pembelajaran Pendidikan Agama Islam menuju model yang lebih partisipatif, dialogis, dan kontekstual melalui diskusi, problem based learning, project based learning, dan pembelajaran berbasis pengalaman. Pendekatan dialogis yang dipengaruhi pemikiran Paulo Freire memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan pemahaman agama secara rasional dan reflektif melalui dialog kritis terhadap realitas sosial. Selain itu, perspektif John Dewey menempatkan pengalaman sebagai inti proses pendidikan sehingga pembelajaran agama diarahkan pada praktik sosial, observasi, refleksi spiritual, dan keterlibatan langsung dalam kehidupan masyarakat (Nurhayati, 2022). Perkembangan teknologi digital juga memperluas cara memperoleh pengetahuan agama melalui media sosial, platform pembelajaran daring, video edukatif, podcast keagamaan, dan berbagai sumber digital lainnya yang membentuk pola belajar visual, interaktif, dan fleksibel (Kesuma et al., 2025).

Berdasarkan hasil analisis penulis, transformasi cara memperoleh pengetahuan dalam Pendidikan Agama Islam menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada transmisi materi menuju pembelajaran yang menekankan konstruksi makna, pengalaman belajar, dan keterlibatan aktif peserta didik. Perubahan tersebut memperlihatkan bahwa Pendidikan Agama Islam tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif dan hafalan teks keagamaan, tetapi berkembang menjadi proses pembentukan kesadaran spiritual, kemampuan berpikir kritis, dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial. Integrasi pendekatan dialogis, pembelajaran berbasis pengalaman, serta pemanfaatan teknologi digital menjadi bentuk adaptasi pedagogis Pendidikan Agama Islam terhadap dinamika masyarakat modern tanpa meninggalkan landasan normatif ajaran Islam sebagai fondasi utama pendidikan.

### **Faktor Pendorong Transformasi PAI**

Transformasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkembang dalam dinamika masyarakat modern, seperti kemajuan teknologi digital, perubahan kurikulum nasional, perkembangan ilmu pengetahuan, serta perubahan karakteristik peserta didik (Kesuma et al., 2025). Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola komunikasi dan cara memperoleh pengetahuan keagamaan melalui media sosial, platform pembelajaran daring, video edukasi, dan berbagai sumber digital lainnya. Kondisi tersebut mendorong perubahan paradigma epistemologis dalam PAI, di mana sumber pengetahuan tidak lagi bersifat tunggal dan berpusat pada guru, tetapi berkembang secara lebih terbuka, interaktif, dan kontekstual. Selain itu, perubahan kurikulum nasional mulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi hingga Kurikulum Merdeka turut memperlihatkan pergeseran orientasi pembelajaran dari sekadar transfer materi menuju penguatan kompetensi, karakter, dan pengalaman belajar peserta didik (Mulyasa, 2021). Berdasarkan hasil analisis penulis, transformasi tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam tidak lagi cukup disampaikan melalui pendekatan hafalan dan ceramah

semata, tetapi memerlukan integrasi teknologi, pembelajaran kolaboratif, serta penguatan kemampuan berpikir kritis agar nilai-nilai Islam dapat dipahami secara lebih relevan dengan realitas kehidupan modern.

Perubahan sosial budaya dan perkembangan teori pendidikan modern juga menjadi faktor penting dalam transformasi PAI. Globalisasi menghadirkan masyarakat yang plural dan kompleks sehingga Pendidikan Agama Islam dituntut mampu menanamkan nilai moderasi beragama, toleransi, tanggung jawab sosial, dan kemampuan berpikir reflektif dalam kehidupan multikultural (Nata, 2020). Perspektif konstruktivisme, humanisme, dan pendidikan kritis turut memengaruhi perubahan pendekatan pembelajaran agama menjadi lebih partisipatif, dialogis, dan berorientasi pada pengalaman belajar peserta didik. Karakteristik generasi modern yang dekat dengan teknologi dan pembelajaran visual mendorong PAI untuk menghadirkan inovasi pedagogis yang lebih fleksibel, komunikatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai normatif Islam sebagai landasan utama pendidikan (Suparlan, 2019). Hasil analisis penulis menunjukkan bahwa transformasi PAI pada dasarnya merupakan bentuk adaptasi pendidikan Islam terhadap perkembangan peradaban manusia, sehingga keberhasilan transformasi tersebut sangat bergantung pada kemampuan guru, kurikulum, dan lembaga pendidikan dalam menciptakan pembelajaran agama yang kontekstual, humanis, dan mampu membentuk kesadaran religius peserta didik secara mendalam.

## KESIMPULAN

Transformasi Pendidikan Agama Islam merupakan proses perubahan paradigma pendidikan yang mencakup aspek sumber pengetahuan, cara memperoleh pengetahuan, metode pembelajaran, serta sistem evaluasi pembelajaran agama. Pendidikan Agama Islam berkembang dari pola pembelajaran yang berorientasi pada hafalan dan transmisi doktrin menuju pembelajaran yang lebih kontekstual, reflektif, partisipatif, dan berorientasi pada internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial. Perkembangan sumber pengetahuan dalam Pendidikan Agama Islam memperlihatkan integrasi antara Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama dengan literatur akademik, penelitian ilmiah, serta media digital sebagai pendukung pengembangan pemahaman keagamaan. Transformasi pembelajaran juga terlihat melalui perubahan pendekatan pedagogis dari teacher centered learning menuju student centered learning yang mendorong peserta didik aktif berdiskusi, berpikir kritis, dan merefleksikan pengalaman belajar. Perkembangan teknologi digital, perubahan kurikulum nasional, dinamika sosial budaya, serta perubahan karakteristik peserta didik menjadi faktor utama yang mendorong transformasi Pendidikan Agama Islam. Transformasi tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam terus berkembang secara dinamis agar tetap relevan, adaptif, dan mampu membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman keagamaan, kesadaran moral, serta kemampuan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## REFERENSI

- Adib, A. (2021). Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 232–242. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24256>
- Agustini, Grashinta, A., Putra, S., Sukarman, Feliks, Guampe, A., Akbar, J. S., Muhammad, Lubis, A., Maryati, I., Ririnisahawaitun, Mesra, R., Sari, M. N., Tuerah, P. R., May Rahmadhani, V., & Rulangi, R. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*.
- Amelia, R., & Nasir, M. (2025). Transformasi Epistemologi Pendidikan Agama Islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 8(2), 187–195. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24125>
- Arifin, P. P., Mubarak, R., & Syafi'i, M. I. (2024). Transformasi Budaya Religius: Strategi Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam Ddi Sangatta Utara. *Al Ghazali: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 4(2), 96–120. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24433>

- Freire, P. (2015). *Pedagogy Of Indignation*. Routledge.
- Hapidin, A., Natsir, N. F., & Haryanti, E. (2022). Epistemologi Pendidikan Islam Di Indonesia Sebagai Solusi Menjawab Tantangan Ilmu Pengetahuan Dan Metode Ilmiah Di Era 4.0. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 30–44. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24412>
- Hayati, N. (2025). Epistemologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Agama Islam Kontemporer. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 259–268. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.21134>
- Irsyad, I., Sukardi, I., & Nurlaila, N. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Budaya Beragama Siswa. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 5(1), 9–16. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24409>
- Kesuma, M. I. J., Fatoni, I., Ajir, I. C., Yazdi, M. I. K., Pahrudin, A., Murtadho, A., & Rinaldi, A. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Digital Di Era Society 5.0. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 306–317. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24428>
- Mardeli. (2017). Problematika Antara Politik Pendidikan Dengan Perubahan Sosial Dan Upaya Solusinya. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 239–255. <Httpa:///C:/Users/downloads/Journalmardeli>
- Mardeli, M., & Soraya, N. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenial Di Sma Negeri 2 Rejang Lebong. *Tadrib*. <https://doi.org/10.19109/Tadrib.V6i2.5925>
- Medinah, H. (2024). Transformasi Kurikulum Pai: Integrasi Keterampilan Abad 21. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(3), 375–384. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24429>
- Nurhayati, A. (2022). Pembelajaran Pai Berbasis Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di Sman 1 Kendal. *Dipetik Januari*, 15, 2025.
- Qomaruddin &, & Sa'diyah Halimah. (2024). Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman. *Journal Of Management, Accounting, And Administration*, 1(2), Hlm 80. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24423>
- Ridwan, M., Am, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24448>
- Saridudin, S. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Delapan Profil Lulusan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *Hasbuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 214–229. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24430>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Alfabeta.
- Tobroni, T. (2025). Epistemologi Pendidikan Agama Islam:(Konstruksi Pengetahuan Dan Metodologi Pengetahuan). *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(1), 166–181. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24454>
- Waite-Stupiansky, S. (2022). Jean Piaget's Constructivist Theory Of Learning. In *Theories Of Early Childhood Education* (Pp. 3–18). Routledge.
- Widiansesi, W., & Kamal, M. (2025). Analisis Kritis Deep Learning Sebagai Strategi Transformasi Nilai Spiritual Dalam Pembelajaran Pai. *Jurnal Transformasi Pendidikan Modern*, 6(3). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24354>
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference On Islamic Education And Thought*, 1(1), 105–113. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.23321>
- Zahran, L., Ariyanto, M., & Sirozi, M. (2026). Integrating 21st Century Skills Into The Islamic Religious Education Curriculum. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 19(1), 264–277. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24419>
- Zahran, L., Handayani, T., Marlia, A., Lutfiyani, L., Anggara, B., & Nuryanti, E. (2025). Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Kreatif Siswa Melalui P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). *Jurnal Pai Raden Fatah*, 7(4), Hlm. 417.
- Zahran, L., Wulandari, S., Damayanti, A., & Karolina, A. (2026). The Utilization Of Canva Digital Media In Integrating Graduate Profile Dimensions At Sman 1 Lawang Kidul. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 15(1), 1093–1100. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24526>